

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan tempat untuk orang-orang berkumpul dan menghasilkan suatu kebudayaan. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut ialah kebutuhan primer, sekunder, ataupun tersier, untuk memenuhi kebutuhan maka masyarakat memerlukan biaya yang berupa nominal yaitu uang. Biaya dapat diperoleh dengan melakukan pekerjaan, biaya yang diperoleh oleh setiap individunya memiliki perbedaan masing-masing (Rustandi, 2018:1-2).

Perbedaan biaya pada setiap individu dalam masyarakat, memberikan suatu pengaruh pada ketercukupannya kebutuhan hidup dalam suatu masyarakat, tidaklah semua individu memiliki suatu penghasilan yang cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan dasar dalam kehidupannya. Setiap hari masyarakat harus memenuhi kebutuhan pokok, terutama kebutuhan untuk makan agar bisa mempertahankan hidup, karena hal tersebut ketika masyarakat tidak memiliki uang ataupun biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka salah satu jalan yang dilakukan masyarakat ialah melakukan peminjaman uang.

Masyarakat yang telah melakukan suatu peminjaman uang di Kampung Tanjunglaya memiliki sifat ketergantungan pada peminjaman uang, terutama peminjaman uang pada *bank emok*. Menurut narasumber yang saya wawancarai ialah Ibu Ani Marni adanya ketergantungan yang dirasakan pada peminjaman uang yang dilakukan olehnya, menurutnya ketergantungan yang dirasakan akibat ketidakcukupan dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup dan persyaratan yang memanglah mudah dalam melakukan peminjaman uang pada *bank emok* tersebut, yaitu hanya berupa photocopy KTP, KK, serta tanda tangan penanggung jawab sebagai pemijam. Ketergantunganpun dirasakanpun karena pembayaran yang cukup mudah dilakukan

dengan jarak satu minggu sekali meskipun menurutnya bunga yang harus dibayar cukup besar. Tetapi, Ibu Ani Marni lebih memilih untuk melakukan kembali pinjaman agar dapat memenuhi serta menutupi kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam hal ini ketergantungan peminjaman uang pada masyarakat tersebut terutama karena untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Adanya ketergantungan pada masyarakat karena meminjam uang pada *bank emok* memunculkan berbagai konflik, baik konflik secara internal maupun eksternal. Menurut narasumber orang-orang yang melakukan peminjaman dibagi kedalam suatu kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-10 orang dengan sistem pembayaran tanggung *renteng*. Menurutny karena adanya sistem tanggung *renteng* dalam pembayaran mengakibatkan konflik eksternal diantaranya konflik antara sesama anggota berupa perdebatan, karena salah satu anggota tidak bisa membayar peminjaman yang dilakukan, bahkan hingga adanya anggota yang melarikan diri keluar kota akibat tidak bisa membayar maupun melunasi peminjaman yang dilakukan.

Menurut narasumber, adanya masyarakat yang melakukan peminjaman uang dengan alasan untuk modal usaha yang dilakukannya. Akan tetapi pada kenyataannya orang tersebut meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga menimbulkan suatu masalah ialah meningkatnya kemiskinan dalam masyarakat, karena tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu membayar cicilan pinjaman. Akibatnya, adanya masyarakat yang memiliki sikap “gali lubang tutup lubang (berhutang untuk membayar hutang yang lain)”.

Sikap ketergantungan ini, menurut narasumber juga memberikan suatu masalah ialah adanya penurunan taraf hidup dalam masyarakat. Penurunan tersebut dirasakan masyarakat yang melakukan peminjaman uang untuk menambah modal usaha yang dilakukan, ketika sudah melakukan peminjaman untuk usaha bukannya usahanya semakin berkembang, tetapi usaha tersebut mengalami suatu penurunan.

Menurutnya penurunan taraf hidup terjadi karena beban untuk membayar cicilan serta untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup keluarga.

Masyarakat yang memiliki pinjaman, dalam kehidupannya mengalami suatu perubahan, baik itu berupa perubahan dalam perekonomian kebutuhan, sistem sosial akan nilai, pola perilaku ataupun sikap yang terjadi antara kelompok dalam suatu masyarakat.

Berangkat dari uraian diatas dan dengan adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan diatas, maka penelitian pun mengangkat judul penelitian “Ketergantungan Masyarakat Terhadap Bank Emok di Kampung Tanjunglaya”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat sebagai sekelompok orang, dengan adanya suatu interaksi yang baik didalamnya antara individu dengan kelompok, sehingga menciptakan hubungan yang baik dalam masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya ketika adanya pengelompokan perkumpulan dalam masyarakat dalam keanggotaan *bank emok* memunculkan suatu konflik antara anggota yang mengikutinya karena sistem pembayaran tanggung *renteng* dan memunculkan interaksi yang kurang baik.
2. Masyarakat yang melakukan transaksi untuk meminjam uang pada *bank emok* beralasan untuk menambah modal usaha. Akan tetapi, pada kenyataannya adanya masyarakat yang meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi. Akibatnya, masyarakat memiliki kebutuhan yang lebih tinggi untuk membayar pinjaman yang dilakukan. Sehingga meningkatkan kemiskinan dalam masyarakat.
3. Masyarakat yang melakukan suatu peminjaman uang untuk melakukan suatu usaha akan mengalami suatu perubahan pada taraf hidupnya dimana perubahan tersebut

akan mengarah pada hal yang lebih baik, baik itu secara ekonomi maupun yang lainnya, diantaranya dapat meringankan beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak masyarakat yang melakukan peminjaman uang bukannya meningkatkan taraf hidupnya serta meringankan beban hidupnya malah menjadikan masyarakat tersebut mengalami penurunan taraf hidup, serta lebih membebani dalam memenuhi kebutuhan hidup karena terjepitnya oleh hutang karena peminjaman yang dilakukan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan suatu latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas serta untuk menghindari adanya kerancuan, maka dari itu penulis akan membatasi serta merumuskan suatu permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun suatu rumusan masalah yang akan diambil ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pinjaman *Bank Emok* di Kampung Tanjunglaya Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana ketergantungan masyarakat terhadap *Bank Emok* dan seperti apa kondisi sosial yang dirasakan masyarakat sesudah mengalami ketergantungan pada *Bank Emok*?
3. Bagaimana tindakan masyarakat dalam upaya untuk menghilangkan ketergantungan masyarakat pada *Bank Emok*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan dalam suatu penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pinjaman *Bank Emok* di Kampung Tanjunglaya Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui ketegantungan masyarakat terhadap *Bank Emok* dan seperti apa kondisi sosial yang dirasakan masyarakat sesudah mengalami ketergantungan pada *Bank Emok*.

3. Untuk mengetahui tindakan masyarakat dalam upaya untuk menghilangkan ketergantungan masyarakat pada *Bank Emok*.

1.5.Kegunaan Penelitian

Dengan mengangkat suatu rumusan masalah masalah di atas, maka kegunaan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada suatu perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi, terutama pada ilmu pengetahuan tentang ketergantungan ataupun perubahan sosial pada masyarakat dalam peminjaman uang pada *bank emok*, serta dapat menjadi suatu referensi dan informasi untuk suatu penelitian selanjutnya serta merupakan salah satu dari syarat untuk dapat menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kesadaran akan pentingnya suatu kedisiplinan dan keseimbangan dalam suatu masyarakat dalam mengatur suatu ketergantungan hidup pada masyarakat.

1.6.Kerangka Pemikiran

Menurut Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya (Tejokusumo, 2014:39).

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah

keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya (Tejokusumo, 2014:38).

Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya salah satunya ialah masyarakat yang melakukan peminjaman uang. Peminjaman uang yang dilakukan salah satunya adalah di *bank emok*. *Bank emok* sendiri merupakan suatu istilah untuk lembaga keuangan mikro yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan sistem penagihan secara berkelompok (*group lender*) (Rustandi, 2018).

Adanya tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan peminjaman uang ini karena suatu tujuan maupun kepentingan untuk memenuhi kebutuhan yaitu tujuan ekonomi, dalam tujuan masyarakat, terutama ibu rumah tangga adanya nilai dalam tujuan tersebut ialah peminjaman terhadap *bank emok* memiliki nilai yang sangat besar bagi mereka, ialah untuk mengatasi masalah keuangan tersebut masyarakat lebih mengutamakan kemudahan serta manfaat dibandingkan dengan resiko yang diambil. Tindakan sosial merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia yang didasarkan pada tindakan yang melibatkan proses pemikiran dan bukan perilaku reaktif atau perilaku otomatis belaka (Agustianti, 2020).

Peminjaman uang menimbulkan ketergantungan pada masyarakat. Ketergantungan merupakan suatu perbuatan yang berhubungan dengan sosial, yaitu seseorang tergantung kepada orang lain atau masyarakat. Ketergantungan tersebut menyebabkan konflik dan perubahan sosial serta adanya batasan-batasan pertumbuhan pada masyarakat.

Konflik adalah pertentangan secara langsung dan sadar antara individu atau kelompok untuk mencapai cita-cita bersama (Rahman, 2011:57). Dengan adanya konflik maka mengakibatkan suatu perubahan dalam suatu masyarakat. Teori Konflik dalam teori ini memiliki prinsip bahwa konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat pada struktur masyarakat.

Menurut Koenig perubahan sosial berarti modifikasi atau perubahan institusi sosial atau pola-pola peran sosial (Rahman, 2011:96). Menurut Hans Garth dan C. Wright Mills perubahan sosial adalah apapun yang terjadi dalam kurun waktu tertentu terhadap lembaga, atau tatanan yang meliputi struktur sosial (Tumengkol, 2014:15).

Perubahan sosial dalam teori fungsional menurut Talcot Parson ialah perubahan sosial tidaklah terlepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Masyarakat Kampung Tanjunglaya mengalami suatu perubahan fungsional dimana dalam masyarakat Kampung Tanjunglaya jika perubahan itu bermanfaat, maka perubahan tersebut bersifat fungsional, dimana *bank emok* sendiri bagi masyarakat Kampung Tanjunglaya memiliki manfaat dan akhirnya diterima oleh masyarakat, dalam hal ini kestabilan sosial sangat tergantung pada kesepakatan bersama dikalangan anggota kelompok masyarakat.

Gambar .1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

